

**STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT TRANSMIGRAN  
DI NAGARI TALUNAN MAJU KECAMATAN SANGIR BALAI JANGGO  
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

**SKRIPSI**

*diajukan kepada Tim Penguji untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang*



**RESI FEBRIANI  
NIM.1106613/2011**

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2016**

**PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Judul : Strategi Adaptasi Masyarakat Transmigran Di Nagari Talunan  
Maju Kecamatan Sanggir Balai Jango Kabupaten Solok  
Selatan  
Nama : Resi Febriani  
TM/NIM : 2011/1106613  
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 10 Desember 2015

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**



**Dr. Fatmariza, M.Hum**  
NIP. 19660304 199103 2 001

**Pembimbing II**



**Dr. Hasrul, M.Si**  
NIP. 19660921 199303 1 003

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

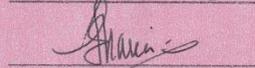
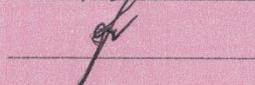
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada hari Kamis, 10 Desember 2015 Pukul 08.30 s/d 10.30 WIB

**Strategi Adaptasi Masyarakat Transmigran Di Nagari Talunan Maju Kecamatan  
Sangir Balai Jango Kabupaten Solok Selatan**

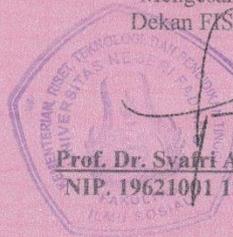
Nama : Resi Febriani  
TM/NIM : 2011/1106613  
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 10 Desember 2015

**Tim Penguji :**

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Fatmariza, M.Hum	
Sekretaris	: Dr. Hasrul, M.Si	
Anggota	: Dr. Maria Montessori, M.Ed. M.Si	
Anggota	: Susi Fitria Dewi, S.Sos. M.Si, Ph.D	
Anggota	: Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd	

Mengesahkan:  
Dekan FIS UNR

  
**Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd**  
NIP. 19621001 198903 1 002

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resi Febriani  
TM/NIM : 2011/1106613  
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Malako, 06 Februari 1993

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Strategi Adaptasi Masyarakat Transmigran Di Nagari Talunan Maju Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan”**. Adalah benar merupakan karya asli saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, November 2015  
Saya yang menyatakan



**Resi Febriani**  
**1106613/2011**

## ABSTRAK

### **Resi Febriani.2011/1106613: Strategi Adaptasi Masyarakat Transmigran di Nagari Talunan Maju Kecamatan Sangir Balai Jango Kabupaten Solok Selatan**

Penelitian ini di latarbelakangi oleh hubungan yang relatif harmonis antara masyarakat transmigran dan penduduk asli di Kenagarian Talunan Maju walaupun berbeda etnis, maka di lakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi masyarakat transmigran dalam beradaptasi dengan masyarakat Talunan Maju, faktor pendukung masyarakat transmigran dalam beradaptasi dengan penduduk asli di Nagari Talunan Maju, serta upaya yang dilakukan masyarakat transmigran dalam mempertahankan hubungan yang harmonis antara kedua belah pihak.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *puposive sampling*. Jenis data terdiri dari data primer dan sekunder, dikumpulkan melalui wawancara. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data melalui cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi adaptasi di Nagari Talunan Maju antara masyarakat pendatang (Transmigran) dengan penduduk asli berjalan dengan baik. Adapun strategi adaptasi diantaranya : 1) strategi adaptasi dari segi politik, yang terdiri dari partisipasi dalam pemekaran nagari, partisipasi dalam pemilihan calon wali nagari, dan pemilihan anggota BAMUS. 2) dari segi sosial, dapat dilihat bahwasanya mereka gotong royong bersama dan pembentukan persatuan pemuda. 3) dari segi ekonomi, yang terlihat di Nagari Talunan Maju yaitu bekerjasama dalam berkebun karet dan kelapa sawit, adanya kelompok *lelong*, kelompok Tani, dan pembentukan program PNPM Mandiri. 4) strategi adaptasi dari segi budaya, diantaranya yaitu masyarakat Transmigran masuk ke salah satu suku yang ada di Minang, adanya tata cara mangaku induak dan melakukan perkawinan campuran. Yang didukung beberapa faktor seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya : 1) lebih memilih menghindari konflik dari pada menimbulkan konflik, 2) prinsip mengalah, 3) mengutamakan persatuan untuk menjalin hubungan yang harmonis. Faktor eksternal diantaranya: 1) Orang Minang yang berada di Talunan Maju terbuka terhadap pendatang, 2) mau menerima perbedaan, dengan hal ini pribumi dan pendatang saling memahami perbedaan baik dari segi adat maupun budaya, sedangkan upaya yang dilakukan masyarakat transmigran dalam mempertahankan hubungan yang harmonis dengan masyarakat nagari Talunan Maju yaitu dengan membentuk organisasi desa seperti : 1) membuat kelompok persatuan berburu babi (PORBI), 2) membentuk kelompok majelis tak'lim bagi ibu-ibu antara masyarakat pendatang (jawa) dengan penduduk asli (minang).

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Strategi Adaptasi Masyarakat Transmigran di Nagari Talunan Maju Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan”**. Tak lupa shalawat dan salam senantiasa selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad saw yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang berpendidikan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Darwisman dan Ibunda Eti Yarni yang telah memberikan dorongan dan doa kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram sebagai Rektor Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penulisan.
4. Ibu Dr. Maria Montessori M.Ed., M.Si dan ibu Dr. Fatmariza, M.Hum selaku

ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam menulis skripsi ini.

5. Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Hasrul, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Maria Montessori M.Ed., M.Si, Ibu Susi Fitria Dewi, S.Sos, dan Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, S.Pd, M.Pd selaku Tim Penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Henni Muchtar, S.H, M.Hum selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan berbagai macam nasehat selama perkuliahan hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu staf pengajar dan kepastakan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
9. Rekan-rekan mahasiswa PPKn angkatan 2011 dan teristimewa kepada sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun/konstruktif guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirulkalimat, penulis ucapkan terimakasih.

Padang, 2016

Penulis

## AFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	11
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Strategi Adaptasi .....	14
B. Strategi Adaptasi Masyarakat .....	19
C. Kebijakan Transmigrasi .....	33
1. Pengertian Transmigrasi .....	33
2. Jenis-Jenis Transmigrasi .....	35
D. Kerangka Konseptual .....	36
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Informan Penelitian .....	40
D. Jenis dan Sumber Data .....	41
E. Teknik uji Keabsahan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum .....	46
a. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian .....	46
b. Kondisi Demografi .....	47
c. Mata Pencarian .....	50
d. Agama .....	50
B. Temuan Khusus .....	51
1. Strategi Adaptasi Masyarakat Transmigran di Kenagarian Talunan Maju .....	52
a. Strategi Adaptasi dari Segi Politik .....	52
a) Partisipasi dalam Pemekaran Nagari .....	52
b) Partisipasi dalam pemilihan calon wali nagari .....	55

c) Pemilihan Anggota Bamus.....	67
b. Strategi Adaptasi dari Segi Sosial .....	70
a) Gotong Royong Bersama .....	70
b) Pembentukan Persatuan Pemuda .....	75
c. Stategi Adaptasi dari Segi Ekonomi .....	80
a) Bekerjasama dalam berkebun karet dan kelapa sawit .....	81
b) Adanya kelompok lelong .....	85
c) Adanya kelompok Tani .....	88
d) Adanya Program PNPM Mandiri .....	91
d. Strategi Adaptasi dari Segi Budaya .....	98
a) Masuk ke salah satu suku minang .....	98
b) Tata cara mangaku induak .....	100
c) Menikah campuran .....	103
2. Faktor-faktor yang Mendukung Masyarakat Transmigran dalam Beradaptasi dengan Masyarakat di Kenagarian Talunan Maju .....	108
a. FaktorInternal .....	
1. Menghindari konflik .....	109
2. Faktor mengalah .....	111
3. Mengutamakan persatuan .....	114
b. Faktor Eksternal .....	116
1. Orang minang yang berada di Talunan Maju terbuka terhadap pendatang .....	117
2. Menerima perbedaan .....	119
3. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat transmigran dan pribumi dalam mempertahankan hubungan yang harmonis.....	121
a. Kelompok persatuan berburu babi (PORBI) .....	121
b. Majelis Taklim .....	123
C. Pembahasan .....	125
1. Strategi Adaptasi .....	125
2. Faktor-faktor yang mendukung masyarakat transmigran dalam beradaptasi dengan masyarakat di Kenagarian Talunan Maju .....	133
3. Upaya yang dilakukan oleh pendatang dengan penduduk asli dalam mempertahankan hubungan yang harmonis .....	135

## **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	137
B. Saran .....	139
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>140</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Kepadatan penduduk provinsi-provinsi di pulau jawa tahun 2015.....	2
2. Data umum nagari talunan maju.....	6
3. Macam-macam etnis di nagari talunan maju.....	7
4. Jumlah informan penelitian.....	41
5. Jumlah penduduk di kenagarian talunan maju.....	48
6. Macam-macam etnis di nagari talunan maju.....	49
7. Sarana ibadah di kenagarian talunan maju.....	51
8. Daftar nama calon wali nagari talunan maju periode 2015-2020.....	56
9. Bamus talunan maju periode 2015-2020.....	60
10. Organisasi kepemudaan karang taruna.....	79
11. Anggota Kelompok <i>Lelong</i> .....	89
12. Keanggotaan kelompok Pnpm nagari talunan maju.....	95

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Pemilihan calon wali nagari talunan maju.....	56
2. Gotong royong antara pendatang dengan penduduk asli dalam memasak untuk pesta pernikahan .....	74
3. Pekerja harian memabat rumput di kebun karet .....	84
4. Penyadap karet (etnis Jawa) .....	85
5. Rumah masyarakat transmigran di nagari talunan maju.....	97
6. Rumah penduduk asli dinagari talunan maju.....	97
7. Proses pernikahan masyarakat transsmigran yang memakai pakaian adat minang.....	106
8. Proses pernikahan masyarakat transmigran yang melaksanakan proses adat suku jawa.....	106

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Daftar informan penelitian.....
2. Pedoman wawancara.....
3. Catatan Observasi.....
4. Peta Nagari Talunan Maju.....
5. Dokumentasi Wawancara dengan informan .....
6. Profil Nagari Talunan Maju.....
7. Dokumentasi kronologis pemilihan BAMUS Nagari Talunan  
Maju.....
8. Dokumentasi daftar anggota BAMUS Talunan Maju periode 2015-  
2020.....
9. Dokumentasi Pembentukan Pelaku PNPM Nagari Talunan Maju.....
10. Berita Acara/ Daftar hadir pembahasan Nagari Talunan Maju.....
11. Daftar pemeriksaan nikah.....
12. Anggota kelompok *lelong* Talunan Maju.....
13. Keanggotaan kelompok Tani *laboy saiyo* Talunan Maju.....
14. Surat rekomendasi dari FIS UNP.....
15. Surat Rekomendasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol)  
Kabupaten Solok Selatan .....
16. Surat izin penelitian dari kenagarian talunan maju.....
17. Surat keterangan batas akhir penelitian dari kenagarian Talunan Maju.....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai jumlah penduduk yang sangat besar. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) penduduk di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 248 juta jiwa dengan pertumbuhan penduduk 1,49 % per tahun. Dan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 255 juta jiwa, Jumlah penduduk Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, semakin bertambahnya penduduk semakin tinggi kepadatan penduduk di Indonesia. Kepadatan penduduk sangat tinggi terdapat di Pulau Jawa, Pulau Jawa terbagi atas lima provinsi yaitu, DKI Jakarta dengan jumlah penduduk pada tahun 2015 menurut BPS 9.607.787 jiwa, Jawa Barat dengan jumlah penduduk 43.053.732 jiwa, Jawa Tengah sebanyak 32.382.657 jiwa, dan Jawa Timur jumlah penduduknya sebanyak 37.476.757 jiwa, serta DI Yogyakarta sebanyak 3.457.491 jiwa.

Berdasarkan hal tersebut terlihat jumlah penduduk di Jawa Barat yang lebih besar dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa, dengan jumlah penduduk 43.053.732 jiwa, dengan komposisi 21.907.040 jiwa laki-laki dan 21.146.692 jiwa perempuan (SP 2015). Berdasarkan jumlah penduduk di masing-masing provinsi di Pulau Jawa tersebut maka, jumlah kepadatan penduduk dari masing-masing provinsi di Pulau Jawa tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1.  
Kepadatan penduduk provinsi-provinsi di Pulau Jawa Tahun 2015

No.	Provinsi	Kepadatan Penduduk (jiwa per km <sup>2</sup> )
1	DKI Jakarta	14.469 jiwa/ km <sup>2</sup>
2	Jawa Barat	1.160 jiwa/ km <sup>2</sup>
3	Jawa Tengah	987 jiwa/ km <sup>2</sup>
4	Daerah Istimewa Yogyakarta	1.104 jiwa/ km <sup>2</sup>
5	Jawa Timur	784 jiwa/ km <sup>2</sup>

Sumber : BPS 2015

Berbeda dengan provinsi yang ada di Pulau Jawa, terdapat pula daerah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang rendah yang berada di luar Pulau Jawa (non Jawa) seperti Lampung. Lampung merupakan sebuah kota, sekaligus Ibukota Provinsi Lampung, memiliki luas wilayah daratan 169,21 km<sup>2</sup> dengan populasi penduduk 1.446.160 jiwa (berdasarkan data tahun 2015), kepadatan penduduk sekitar 8.546 jiwa/km<sup>2</sup>. Karena tingkat kepadatan penduduk yang tidak merata, pemerintah mengupayakan untuk meratakan persebaran penduduk pada seluruh wilayah di Indonesia. Upaya yang dijalankan pemerintah untuk meratakan jumlah penduduk Indonesia tersebut adalah dengan pemindahan penduduk atau yang disebut transmigrasi. Sebagian penduduk dari daerah yang padat penduduknya, dipindahkan ke daerah yang masih kosong atau kurang penghuninya (Adang maryuni, 1977:31). Oleh sebab itu, Lampung yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang rendah dijadikan salah satu wilayah yang menampung masyarakat dari daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, dengan kata lain Lampung dijadikan sebagai tempat menampung masyarakat transmigran seperti masyarakat dari daerah Kepulauan Bali. Pada tahun

1953 hingga tahun 2000 tercatat dari 55.601 KK atau 218.632 jiwa, penduduk di Bali ditransmigrasikan sebanyak 29.253 jiwa ke Provinsi Lampung.

Berdasarkan hal di atas menunjukkan Indonesia memiliki tingkat kepadatan penduduk yang berbeda-beda. Daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang sangat ekstrim terdapat pada Pulau Jawa dan pada daerah non jawa kepadatan penduduknya relatif rendah. Kepadatan penduduk yang sangat ekstrim disebabkan persebaran penduduknya tidak merata jika dibandingkan dengan penduduk yang menghuni wilayah tersebut. Oleh karena itu pemerintah mengupayakan program transmigrasi tersebut.

Transmigrasi merupakan sebuah alternatif penting dalam rangka memecahkan masalah kepadatan penduduk khususnya di Pulau Jawa. Dalam undang-undang nomor 15 tahun 1977 yang dimaksud dengan transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi pemukiman. Ikut transmigrasi pun dinilai sangat menguntungkan bagi masyarakat yang melakukan program tersebut, karena transmigrasi yang banyak adalah dari daerah Jawa dan sekitar Pulau Jawa walaupun mereka harus meninggalkan daerah asal dan akan memulai hidup di daerah tujuan transmigrasi yang baru. Hal ini disebabkan pentingnya perubahan perekonomian yang harus dilakukan guna menuju kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Tujuan pelaksanaan transmigrasi adalah untuk pemerataan penduduk agar penduduk tidak memusat di suatu lokasi. Transmigrasi secara tidak langsung juga turut membentuk persebaran sumber daya manusia, alam, dan budaya baru di

lokasi kedatangan. Tujuan lain transmigrasi adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat karena transmigrasi bukan sekadar menyiapkan lahan untuk menampung transmigran dan memindahkan penduduk dari daerah asal ke tempat yang baru. Masalah transmigrasi jauh lebih luas dan lebih rumit karena berkaitan erat dengan pembangunan daerah, kesiapan calon transmigran, upaya mempersiapkan masyarakat penerima transmigran, serta penyiapan sarana dan prasarana. Salah satu masalah yang dapat timbul dalam kaitannya dengan hal ini yaitu adaptasi terhadap daerah pemukiman yang baru. Adaptasi menurut Kartini Kartono (1995) adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya. Sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati prasangka, depresi, kemarahan dan lainnya, emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis. Susahnya masyarakat transmigran dalam beradaptasi dengan masyarakat pribumi merupakan faktor yang dapat memicu sebuah konflik.

Beberapa konflik yang terjadi pada masyarakat transmigran secara umum salah satunya seperti, konflik yang terjadi antara penduduk asli dan pendatang di Lampung Selatan yang berakibat hilangnya nyawa dan rusaknya puluhan rumah, konflik besar ini berakar dari kurang harmonisnya hubungan antara warga pendatang, yaitu kelompok etnis Bali, dan penduduk asli.

Penduduk lokal juga menuding para pendatang dari Bali ini enggan membaur. Kebiasaan warga Bali membangun kampung menyerupai desa asalnya di Bali, lengkap dengan pusat ibadah dan kebudayaannya, dianggap sebagai

simbol keengganan membaur. Benih ketegangan itulah yang dengan mudah meledak menjadi bentrokan, bahkan oleh sebab yang sepele.

Seperti halnya provinsi Lampung, provinsi Sumatra Barat juga menjadi salah satu daerah untuk transmigrasi seperti daerah Sitiung kabupaten Dharmasraya dan kabupaten Solok Selatan. Di daerah Sitiung kabupaten Dharmasraya, pemerintah menyediakan lahan kosong khusus untuk masyarakat transmigran tanpa ada percampuran dengan pribumi ataupun mengusik lahan masyarakat setempat (penduduk asli). Berbeda dengan transmigran yang ada di Kabupaten Solok Selatan Kecamatan Sangir Balai Janggo khususnya di Kenagarian Talunan Maju yang juga menjadi daerah transmigran, pemerintah juga telah menyediakan lahan atau wilayah untuk para transmigran yang akan menetap disana tetapi, di wilayah atau lahan yang akan ditempati oleh masyarakat transmigran ini juga ada lahan masyarakat pribumi yang mempunyai perkebunan di wilayah tersebut seperti perkebunan kelapa sawit dan karet. Karena tanah yang disediakan oleh pemerintah untuk para transmigran merupakan tanah ulayat ninik mamak Sungai Kunyit yang diserahkan kepada pemerintah yang berbatasan langsung dengan Kenagarian Talunan Maju. Dengan keadaan wilayah di Kenagarian Talunan Maju sebagai berikut :

Tabel 2  
Data Umum Nagari Talunan Maju

NO	MONOGRAFI	JUMLAH
A	KEADAAN PENDUDUK	
	1. Jumlah Penduduk	2706 orang
	2. Laki – Laki	1393 orang
	3. Perempuan	1313 orang
	4. Jumlah KK	828 KK
	5. Jumlah KK Miskin	145 KK
B	KEADAAN TENAGA KERJA	
	1. ABRI	0
	2. Pegawai Negeri	20 orang
	3. Pegawai Swasta	127 orang
	4. Pedagang	17 orang
	5. Petani	700 orang
	6. Nelayan	0
	7. Buruh	167 orang
C	KEADAAN TANAH/LAHAN/WILAYAH	2.669,59 Ha
	1. Lahan Pertanian	0
	2. Lahan Perkebunan	1279 Ha
	3. Lahan Tidur	1089 Ha

*Sumber: Kantor Wali Nagari Talunan Maju, Kec. Sangir Balai Janggo tahun 2012*

Kemudian lebih lanjut, di kenagarian Talunan Maju para transmigrasi terdiri dari berbagai macam etnis yang mendiami wilayah tersebut, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3  
Macam-macam Etnis di Nagari Talunan Maju

Etnis	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Batak	21 orang	22 orang	43 orang
Nias	10 orang	1 orang	11 orang
Minang	580 orang	556 orang	1136 orang
Sunda	70 orang	53 orang	123 orang
Jawa	712 orang	681 orang	1393 orang

Sumber: Kantor Wali Nagari Talunan Maju, Kec. Sangir Balai Janggo tahun 2015

Dari tabel diatas, dapat terlihat beragam etnis yang mendiami kenagarian Talunan Maju, salah satunya yaitu etnis jawa. Berbeda halnya dengan yang terjadi pada masyarakat transmigran di Kabupaten Solok Selatan, khususnya di Kenagarian Talunan Maju yang disebut Trans tahap IV. Disebut Trans tahap IV karena Trans ini dibuka pada tahap keempat tahun 1989 yang disediakan oleh pemerintah untuk masyarakat transmigrasi dengan keadaan tanah atau luas wilayah 2.669,59 Ha. Lahan yang disediakan oleh pemerintah untuk pribumi per kepala keluarga berupa lahan karet 1 kapling (2 hektar), dan luas pekarangan rumah  $\frac{1}{4}$  hektar dan luas lahan kosong  $\frac{3}{4}$  hektar, jadi jika dijumlahkan total keseluruhannya lebih kurang 3 hektar per kepala keluarga, dengan status tanah milik pribadi dan tanah atau lahan yang disediakan oleh pemerintah untuk masyarakat transmigran telah disertifikatkan berdasarkan pemilik masing-masing lahan. Tetapi ditengah lahan kosong yang diberikan pemerintah ada juga lahan perkebunan kelapa sawit dan karet yang dimiliki masyarakat minang atau pribumi setempat, dimana di dalam lahan perkebunan tersebut dibangun pondok yang digunakan masyarakat pribumi untuk beristirahat selama mereka berada

dikebun, karena jarak antara tempat tinggal mereka dengan perkebunan cukup jauh. Namun setelah masyarakat transmigran datang dan membangun pemukiman di daerah ini masyarakat minang yang mempunyai lahan disana juga turut membangun rumah untuk menetap disana dan membuat pemukiman ditanah milik mereka yang semula di jadikan perkebunan. Sedangkan daerah transmigrasi yang ada di Kabupaten Solok Selatan terdiri dari lima tahap yang masyarakatnya berasal dari berbagai daerah seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Medan. Masyarakat transmigran ini telah menjadi masyarakat mayoritas di Talunan Maju, sedangkan masyarakat pribumi menjadi minoritas.

Dalam hal ini antara masyarakat pendatang dengan penduduk asli di Kenagarian Talunan Maju tidak pernah terjadi konflik yang begitu berarti, contoh dalam pemilihan wali nagari yang terpilih menjadi wali nagari yaitu dari masyarakat pendatang yang beretnis Jawa, masyarakat jawa menjadi wali nagari di kenagarian talunan maju atas pemilihan bersama antara masyarakat transmigran dengan penduduk asli. Walaupun ada sedikit perbedaan pendapat antara masyarakat pendatang dengan penduduk asli, tetapi hal seperti itu bisa diatasi tanpa menimbulkan konflik yang besar. Masalah yang terjadi tidak begitu berarti karena adanya hubungan baik yang terjalin antara kedua belah pihak, dimana hubungan baik yang telah dijalin dapat menghambat terjadinya kesenjangan ataupun konflik yang akan terjadi pada masyarakat pendatang dengan masyarakat pribumi dengan adanya rasa saling mempercayai antara satu sama lain. Seperti dalam pemilihan wali nagari tersebut pada tahun 2009 yang terpilih menjadi wali

nagari di Talunan Maju adalah dari kalangan masyarakat Jawa, tetapi hal itu tidak menjadi permasalahan bagi penduduk asli Nagari Talunan Maju.

Fenomena lain yaitu dalam peminjaman uang dari pemerintah untuk masyarakat yang disebut dengan PNPM, dalam peminjaman dana ini masyarakat pribumi dengan pendatang (transmigran) saling berkonfirmasi antar satu sama lain dengan mengadakan rapat atau musyawarah, dan membagi rata antara masyarakat pribumi dengan pendatang yang akan diberi pinjaman agar tidak terjadi kesenjangan yang akan menyebabkan pertengkaran yang ujung-ujungnya akan menjadi konflik diantara mereka.

Di Kenagarian Talunan Maju, masyarakat pendatang (transmigran) berdasarkan data yang ada, pada umumnya mereka melangsungkan hidup sehari-hari dengan cara bertani, berkebun karet dan kelapa sawit selain itu juga ada diantara mereka yang bekerja sebagai karyawan swasta di PT. terdekat. Begitu cara mereka bertahan hidup di daerah yang ditempatinya, selain cara bertahan hidup mereka (masyarakat transmigran) juga menjalin hubungan baik dengan masyarakat pribumi dari segi adat contoh dari kalangan masyarakat Jawa dengan pribumi ada yang melangsungkan pernikahan di antara mereka, dan masyarakat Jawa telah masuk kedalam suku yang ada di Minang seperti suku Melayu, Panai, Kuti Anyir dan Caniago, dan mereka (masyarakat Jawa) berhak untuk memilih salah satu suku yang akan dianutnya. Dalam melangsungkan pernikahan antara masyarakat Jawa dengan masyarakat Minang mereka memakai kedua adat mereka (adat Minang dan adat Jawa). Hal tersebut merupakan salah satu untuk mempererat hubungan antara kedua belah pihak, maka dari itu masyarakat

pendatang (transmigran) sudah hampir lebih kurang 35 tahun menetap di Talunan Maju, tanpa ada konflik besar sekalipun.

Untuk menjalin hubungan baik antara masyarakat pribumi (Talunan Maju) dengan masyarakat transmigran sebagai pendatang maka dibutuhkan sebuah strategi dalam beradaptasi. Menurut Jack Plano (1962) strategi adalah rencana yang menyeluruh atau berjangka panjang yang mencakup sekalian gerakan yang langsung diarahkan untuk mencapai tujuan yang menyeluruh sedangkan menurut Ahimsa Putra, strategi adaptasi adalah pola-pola yang dibentuk oleh berbagai usaha yang direncanakan manusia untuk dapat memenuhi syarat minimal yang dibutuhkannya dan untuk memecahkan masalah-masalah yang langsung mereka hadapi disitu.

Masyarakat pendatang yang selalu beradaptasi dan berbaur dengan penduduk asli di nagari ini pada umumnya adalah masyarakat pendatang yang berasal dari daerah Jawa yang merupakan masyarakat transmigran. Meskipun terdapat masyarakat pendatang dari etnis Batak dan Nias, masyarakat Jawa dapat berbaur dan beradaptasi di Nagari Talunan Maju tersebut. Dalam observasi dan wawancara yang penulis lakukan masyarakat pendatang dari Batak dan Nias lebih senang berbaur dengan sesama etnis mereka masing-masing. Bahkan ketika diadakannya kegiatan-kegiatan penting seperti pemilihan calon wali nagari dan Bamus, mereka lebih memilih ikut saja pada keputusan yang disepakati oleh pihak-pihak yang hadir.

Selain itu, masyarakat Batak dan Nias memiliki perkumpulan-perkumpulan khusus untuk masyarakat Batak atau masyarakat Nias di Nagari

Talunan Maju. Kehadiran masyarakat pendatang Batak dan Nias berbeda dengan masyarakat yang berasal dari Jawa. Perbedaannya adalah masyarakat yang berasal dari Jawa sudah menempati Nagari Talunan Maju kurang lebih 35 tahun, sedangkan masyarakat yang beretnis Batak dan Nias baru menempati Nagari Talunan Maju sekitar 5-6 tahun. Hal ini menunjukkan adaptasi sudah terjadi pada masyarakat apabila mereka sudah menempati suatu wilayah lebih lama. Sehingga jika ingin melihat strategi adaptasi masyarakat pendatang di Nagari Talunan Maju tersebut, hanya terlihat pada masyarakat pendatang yang berasal dari Jawa yang merupakan masyarakat transmigran.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di nagari Talunan Maju Kec. Sangir Balai Janggo, Kab. Solok Selatan tentang bagaimana strategi yang digunakan masyarakat pendatang dengan masyarakat pribumi yang tertuang ke dalam skripsi dengan judul “ Strategi Adaptasi Masyarakat Transmigran Di Kenagarian Talunan Maju Kec. Sangir Balai Janggo Kab. Solok Selatan”

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Dengan beberapa etnis yang ada di Kenagarian Talunan Maju tetapi diantara penduduk asli dengan pendatang tetap menjaga hubungan yang harmonis dalam beradaptasi diantara kedua belah pihak.

2. Antara pendatang dengan penduduk asli dalam beradaptasi di Talunan Maju mampu berinteraksi sosial dengan baik sesuai dengan aturan masyarakat setempat.

Masyarakat pendatang lebih kurang 35 tahun menempati tanah ulayat ninik mamak Nagari Talunan Maju, meskipun begitu lama tetapi diantara mereka bisa menjaga hubungan yang harmonis dan beradaptasi dengan baik diantara kedua belah pihan (pendatang dengan penduduk asli).

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan di atas, dapat dibatasi masalah sebagai berikut, “Strategi masyarakat transmigran dalam beradaptasi dengan masyarakat pribumi (di Kenagarian Talunan Maju) Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan”.

### **C. Rumusan masalah**

1. Bagaimana strategi masyarakat transmigran dalam beradaptasi dengan masyarakat di Kenagarian Talunan Maju Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan?
2. Apa faktor-faktor yang mendukung masyarakat transmigran dalam beradaptasi dengan masyarakat di Kenagarian Talunan Maju Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan?
3. Apa upaya yang dilakukan oleh masyarakat transmigran dan pribumi dalam mempertahankan hubungan yang harmonis antar kedua belah pihak?

### **D. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian, dan berdasarkan identifikasi masalah serta rumusan masalah di atas, maka dari itu penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Bagaimana strategi masyarakat transmigran dalam beradaptasi dengan masyarakat di Kenagarian Talunan Maju Kec. Sangir Balai Janggo Kab. Solok Selatan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung masyarakat transmigran dalam beradaptasi dengan masyarakat di Kenagarian Talunan Maju Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh masyarakat transmigran dan pribumi dalam mempertahankan hubungan yang harmonis antar kedua belah pihak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas maka penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, sebagai khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam pengetahuan kewarganegaraan.
2. Secara praktis, sebagai masukan bagi masyarakat pribumi dan masyarakat Jawa (transmigran) agar bisa mengetahui strategi apa yang harus dilakukan dalam beradaptasi dengan baik supaya tidak terjadi konflik dikalangan masyarakat.
3. Sebagai bahan rujukan dan referensi awal bagi penelitian yang akan datang.